Langgam Kontemporer Pada Rancangan Fasilitas dan Galeri Layanan Produk Kustom Di Surabaya

Moch. Fauzan Al-Kahfi[1], Failasuf Herman Hendra[2], Siti Azizah[3]
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya[1,2,3]
e-mail: mochfauzan27@gmail.com

ABSTRACT

The emergence of custom product for fashion goods has increasingly adorned the growth of the creative economy industry in Indonesia. Surabaya which is the second largest city in Indonesia with very large economic activities, the development of the creative economy industry is also very rapid. The plan and design of Facility and Gallery for Custom Product Service in Surabaya belongs to an effort for accommodating the activity of creative economy industry and serving as the barometer to demonstrate the artworks of graphic designers within high authenticity. The use of Contemporary Architecture theme presents the characters or identity of the facility and gallery. Moreover, Contemporary Architecture also combines the object of building and the surrounding environment. In the analysis process using descriptive methods and case studies. The macro concept of authentic directs the character of architecture by presenting the originality of creative products. Moreover, the micro concept of symbiosis integrates the building and environment, while expressive micro concept builds the perception concerning the facilities of creative activity. The micro concept of overlapping space accommodates the flexible function of space. Accordingly, the Facility and Gallery for Custom Product Service is expected to afford the activities of custom design and to represent them through the building.

***Keywords** : custom product, creative industry, Contemporary Architecture*

ABSTRAK

Munculnya jasa kustom barang-barang fashion semakin menghiasi pertumbuhan industri ekonomi kreatif di Indonesia. Surabaya yang merupakan kota terbesar kedua di Indonesia dengan kegiatan perekonomian yang sangat besar, perkembangan industri ekonomi kreatif juga sangat pesat. Dirancangnya Fasilitas dan Galeri Layanan Produk Kustom di Surabaya merupakan upaya untuk mewadahi kegiatan industri ekonomi kreatif dan sebagai barometer untuk menunjukkan hasil karya para desainer grafis dengan keontentikannya yang tinggi. Penggunaan tema Arsitektur Kontemporer dalam perancangan bangunan ini diharapkan dapat menampilkan suatu karakter atau identitas dari fasilitas dan galeri itu sendiri. Tidak hanya itu Arsitektur Kontemporer juga untuk memadukan antara objek bangunan dengan lingkungan sekitar, sehingga menciptakan suatu kesatuan yang padu antara objek dan juga lingkungan di sekitarnya. Dalam proses analisisnya menggunakan metode deskriptif dan studi kasus. Konsep makro otentik merupakan arahan terhadap karakter arsitektur yang merepresentasikan keaslian karya kreatif. Mikro konsep simbiosis adalah untuk menciptakan keterpaduan bangunan dengan lingkungannya. Mikro konsep bentuk ekspresif adalah untuk membangun persepsi tentang wadah kegiatan kreatif. Mikro konsep ruang tumpang tindih untuk mengakomodasikan fungsi ruang yang fleksibel. Dirancangnya Fasilitas dan Galeri Layanan Produk Kustom di Surabaya ini diharapkan mampu menampung kegiatan desain kustom dan juga merepresentasikan kegiatan desain kustom lewat perancangan sebuah bangunan.

Kata kunci : produk kustom, industri kreatif, Arsitektur Kontemporer

PENDAHULUAN

Jasa kustom semakin populer saat ini akibat dari keinginan generasi milenial untuk terlihat lebih eksklusif atau beda dari yang lain. Terlepas dari kepopuleran jasa kustomi ini, adanya bisnis ini dapat menjadi jembatan untuk membawa sebuah karya seni naik level. Karya seni jalanan seperti grafiti yang biasa dilakukan di jalanan kini dapat berpindah ke berbagai material mahal

yang disulap menjadi semakin mewah dan eksklusif. Selain itu kegiatan kustom ini juga bertujuan agar tingkat perekonomian dapat meningkat. Para pelaku kustom harus bisa beradaptasi dengan sistem manajemen yang profesional, sehingga semua dapat berjalan secara terorganisir.

Surabaya sebagai kota metropolitan di Indonesia merupakan salah satu kekuatan ekonomi besar yang ada di Indonesia, dimana perkembangan industri ekonomi kreatif juga berkembang pesat. Selama ini masyarakat umum banyak yang belum mengerti bagaimana potensi ekonomi industri kreatif jika sudah dikelola dengan manajemen yang profesional prospeknya akan sungguh sangat menjanjikan. Produk kustom dengan sifat otentiknya yang tinggi akan bernilai jual sangat tinggi dan juga berpeluang masuk ke dalam komoditas ekspor kelas wahid.

Dalam proses desainnya bangunan ini juga harus benar-benar memperhatikan aspek zonasi pada bangunan. Karena mengkombinasikan kantor, tempat pameran, dan juga tempat bengkel kustom itu sendiri. Di Indonesia sendiri kebanyakan tempat-tempat tersebut jarang sekali menjadi satu dalam satu bangunan. Dengan danya Fasilitas dan Galeri Layanan Produk Kustom ini diharapkan dapat memperkenalkan hasil karya tangan-tangan kreatif kepada masyarakat luas dan juga dapat mengintegrasikan beberapa aspek seperti kantor, tempat pameran, dan juga bengkel kustom dalam satu bangunan. Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadi jalan untuk mempromosikan Indonesia di kancah Internasional lewat jalur industri ekonomi kreatif.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendekatan tema yang digunakan dalam perancangan fasilitas ini adalah Arsitektur Kontemporer. Arsitektur Kontemporer memiliki karakteristik memperhatikan lingkungan dengan tujuan untuk melindungi lingkungan sekitar, juga untuk menambahkan karakter khusus pada bangunan[1]. Maksudnya adalah tanggap dengan keadaan di lingkungan sekitar yang nantinya menjadi pertimbangan desain dari bangunan yang tentunya tidak berdiri sendirian akan tetapi saling berkesinambungan. Beberapa karakteristik Arsitektur Kontemporer diantaranya[2] :

- Gubahan yang Ekspresif dan Dinamis
- Konsep Ruang Terkesan Terbuka
- Harmonisasi Ruang Luar dan Dalam
- Memiliki Fasad yang Transparan
- Kenyamanan Hakiki
- Eksplorasi Elemen Lansekap
- Bangunan yang Kokoh

Pengertian Judul

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan.

Galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni. Galeri sendiri ada dua macam, yaitu galeri temporer dan juga galeri permanen. Galeri temporer adalah galeri yang di desain hanya pada saat event-event tertentu saja, biasanya menggunakan ruang serbaguna sebagai tempatnya. Sedangkan galeri permanen adalah galeri yang dari awal di desain untuk dijadikan sebuah tempat pameran dan memiliki tema-tema tersendiri sesuai dengan peruntukan pamerannya. [3]

Layanan adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, melalui pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi. Melalui kualitas layanan yang prima dapat membuat pengguna jasa atau pelanggan merasa puas dan merasa senang karena dipenuhi haknya sebagai pengguna jasa.[4]

Produk merupakan titik pusat dari kegiatan pemasaran karena produk merupakan hasil dari suatu perusahaan yang dapat ditawarkan ke pasar untuk di konsumsi dan merupakan alat dari suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaannya.

Kustom adalah membuat atau mengubah sesuatu sesuai dengan kebutuhan pembeli, pengguna atau spesifikasi individu tertentu.

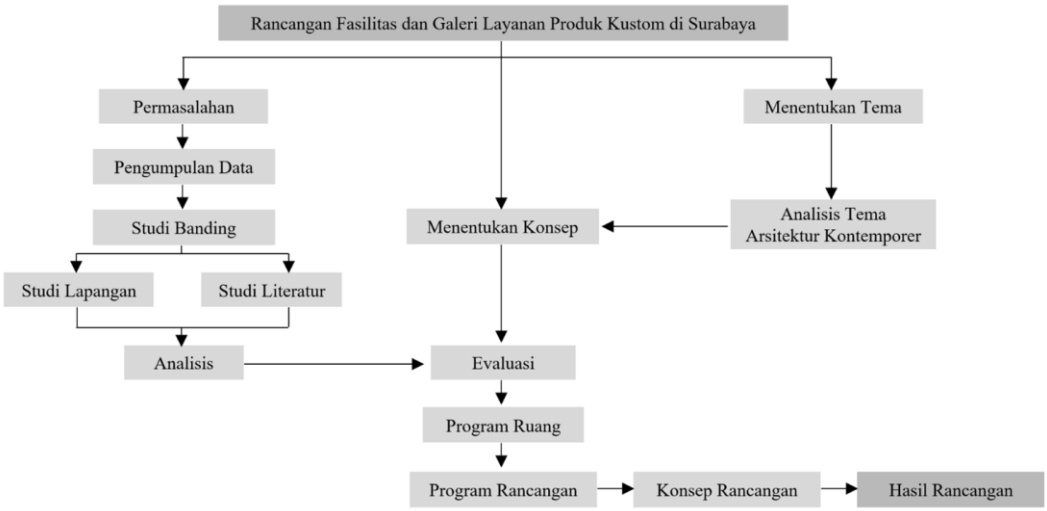
Berdasarkan beberapa istilah di atas, maka pengertian dari judul "Langgam Kontemporer pada Rancangan Fasilitas dan Galeri Layanan Produk Kustom di Surabaya" adalah wadah pelayanan yang melayani proses desain produk kustom mulai dari proses menampung keinginan klien hingga proses desain dan *finishing*, sekaligus sebagai wadah untuk memamerkan produk hasil kustom.

METODE

Kajian dalam penelitian rancangan fasilitas ini menggunakan metode deskriptif dan studi kasus. Metode deskriptif digunakan untuk mengamati, mengetahui dan berinteraksi secara langsung dengan obyek bangunan. Sedangkan studi kasus berupa studi lapangan dan studi literatur digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi, serta mencari solusi agar hasil rancangan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang terjadi sebelumnya.

Kemudian setelah melakukan analisis studi lapangan dan studi literatur selanjutnya dimulai untuk mendesain rancangan awal. Desain rancangan awal merupakan gambaran secara kasar dari hasil analisis studi kasus. Rancangan awal ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan besaran-besaran ruang nantinya. Desain rancangan awal dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan atau juga memperhatikan permasalahan yang ada dengan memberikan sebuah solusi desain.

Diagram Alur Pikir



Gambar 1 : Diagram Alur Pikir

Sumber : Data Pribadi

Diagram di atas adalah alur proses mulai dari permasalahan, analisis studi kasus sampai dengan hasil rancangan. Untuk dapat mencapai hasil rancangan harus melalui tahap-tahap pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Banding

Pada sebuah analisis data dibutuhkan data atau objek yang diperlukan untuk dilakukan analisis. Sebagai objek pembanding kali ini digunakan lima objek bangunan, dua objek studi lapangan yaitu Kantor Faber Castell di Surabaya dan Bandung Planning Gallery, kemudian tiga objek studi literatur yaitu Vidre Negre di Italy, La-Cubo di Korea Selatan, dan Hague Municipal Office di Belanda. Berikut ini adalah hasil analisis kelebihan dan kekurangan menurut kaidah Arsitektur Kontemporer :

Objek	 **Kantor Faber Castell, Surabaya**	 **Bandung Planning Gallery, Bandung**	 **Vidre Negre, Italy**	 **La-cubo, South Korea**	 **Hague Municipal Office, Netherlands**
Kelebihan	-Memiliki kebutuhan ruang yang sesuai dengan standar fasilitas pelayanan.	-Penataan ruang yang open space membuat suasana menjadi lapang dan luas.	-Menggunakan material yang kekinian seperti Kaca fotovoltaik.	-Memiliki banyak bukaan yang dapat menghemat energi listrik. Banyak bukaan juga merupakan salah satu ciri Arsitektur Kontemporer.	-Penerapan selubung bangunan yang sesuai dengan orientasi matahari sehingga dapat mereduksi panas matahari dengan maksimal.
Kekurangan	-Kurang dalam penataan parkir dan daerah terbuka hijau.	-Tidak memperhatikan ruang luar karena tempatnya yang menjadi satu dengan gedung pemerintahan.	-Kecanggihan dari material selubung bangunan memerlukan perawatan yang ekstra dan tidak sembarangan.	-Tidak adanya selubung pembayang sehingga tingkat keprivasian yang tidak begitu bagus. Karena dapat dilihat dari luar bangunan.	-Tidak adanya RTH di sekitar bangunan menyebabkan suasana di pelataran terasa kering terutama saat siang hari.

Gambar 2 : Tabel Analisis Studi Banding

Sumber : Data Pribadi

Dari hasil analisis di atas diketahui bahwa masing-masing objek memiliki kelebihan dan kekurangan jika di lihat dari kaidah Arsitektur Kontemporer. Hasil analisis di atas dapat dijadikan referensi dalam mendesain Fasilitas dan Galeri Layanan Produk Kustom di Surabaya pada proses mendesain selanjutnya.

Lokasi Obyek

Tapak dari lokasi obyek berada pada distrik bisnis yang cukup strategis sehingga mudah dikenali keberadaan maupun akses dari fasilitas tersebut. Beberapa pertimbangan dalam memilih tapak adalah sebagai berikut :

- Memiliki akses jalan yang lebar dengan lebar jalan selebar kurang lebih 10 m.
- Terletak pada zona pelayanan berdasarkan peta peruntukan lahan.
- Kemudahan akses untuk kendaraan roda dua dan roda empat.
- Letaknya strategis, terhubung dengan Bandara Juanda dan juga Pelabuhan Tanjung Perak.



- Tempat : Jl. Dr. Ir. H. Soekarno
- Kelurahan : Klampisngasem
- Kecamatan : Sukolilo
- Kota : Surabaya
- Provinsi : Jawa Timur
- Luas : 9.700 m2

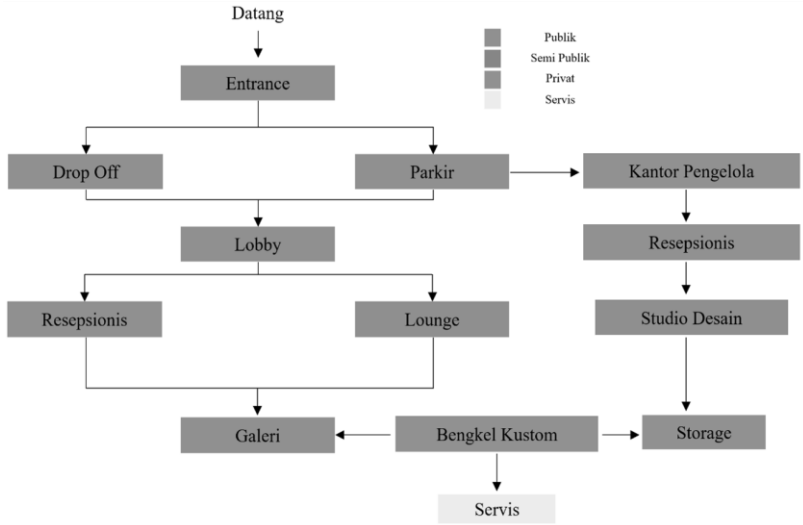
BATAS SITE
- Utara : Ruko Mega Galaxy
- Timur : Jl. Ir. Soekarno
- Selatan : Esa Sampoerna
- Barat : Asrama Haji

Gambar 3 : Lokasi Tapak

Sumber : Google Maps

Program Ruang

Program ruang diperoleh dari hasil analisis kebutuhan ruang berdasarkan studi banding, baik dari literatur maupun lapangan. Hasil studi banding ini menjadi pertimbangan pokok dalam menentukan jenis ruang, besaran ruang, organisasi ruang, pola hubungan ruang dan persyaratan ruang. Adapun diagram alir terkait aktivitas atau fungsi pada fasilitas tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4 : Diagram Organisasi Ruang Keseluruhan

Sumber : Dokumen Pribadi

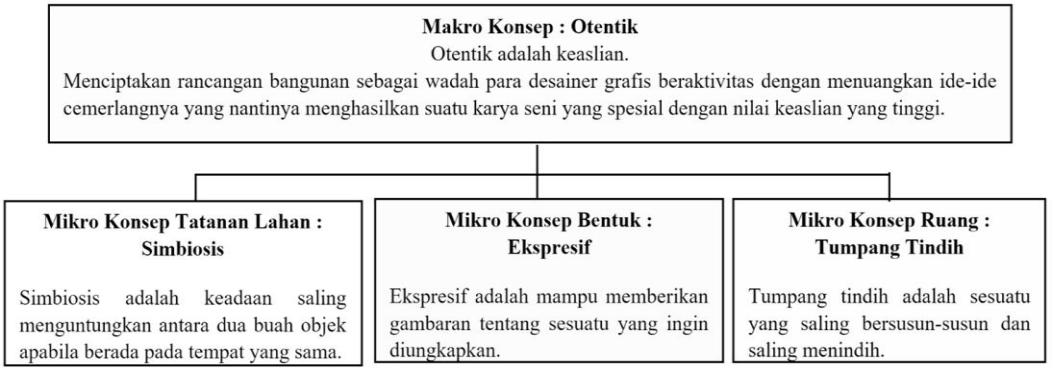
Konsep Rancangan

Pemilihan konsep rancangan didasarkan pada nilai keotentikan produk kustom yang sangat tinggi, karakteristik serta varian produk yang berbeda-beda. Konsep Otentik dirasakan dapat mewakili kegiatan kustom suatu produk. Otentik disini berarti para desainer grafis dapat menuangkan segala pemikirannya dalam media gambar untuk selanjutnya diaplikasikan pada sebuah produk yang memiliki nilai keaslian yang tinggi dan spesial. Jika dikaitkan dengan tema Arsitektur Kontemporer maka Konsep Otentik memiliki keterkaitan yang sangat erat, yaitu sama-sama menonjolkan suatu ciri khas produk yang kuat dan dominan[5]. Penjabaran konsep rancangan secara hierarkhi ditunjukkan pada skema berikut.

Mikro konsep tatanan lahan Simbiosis, berarti menciptakan tatanan yang mencirikan suatu kebebasan berekspresi dengan masih memperhatikan batasan-batasan pada tata lingkungan di sekitar bangunan sehingga masih menciptakan kesan kesatuan dan tidak merusak citra lingkungan di sekitarnya.

Mikro konsep bentuk Ekspresif, berarti menciptakan bentuk bangunan yang dapat menggambarkan sesuatu yang merepresentasikan kegiantan kustom dan mempunyai ciri khas yang kuat. Meskipun hanya dipandang sekejap mata pun orang akan mengetahui jika bangunan tersebut merupakan bangunan Fasilitas dan Galeri Layanan Produk Kustom.

Mikro konsep ruang Tumpang Tindih, berarti menciptakan ruang dengan susunan atau penempatan yang tidak diduga-duga sebelumnya. Hal ini dapat menjadi sesuatu yang menarik sebab penataan ruang pun melalui proses alur pikir kebebasan berekspresi dengan menghasilkan sesuatu yang baru dan memiliki ciri khas.



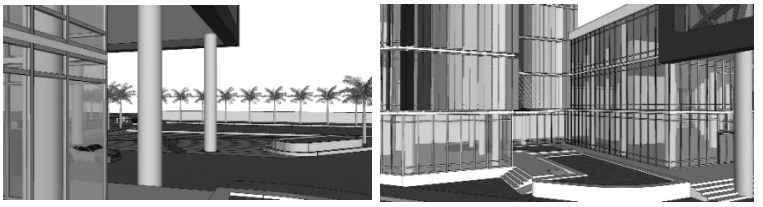
Gambar 5 : Diagram Konsep Rancangan

Sumber : Data Pribadi

Konsep rancangan selanjutnya ditransformasikan menjadi rancangan tatanan lahan, bentuk, ruang dengan karakter unik yang menjadi ciri khas dari fasilitas ini.

Rancangan Tatanan Lahan

Pada rancangan tatanan lahan menggunakan konsep simbiosis. Simbiosis dalam rancangan bangunan dalam hal ini adalah menciptakan keterpaduan elemen arsitektur secara timbal balik yaitu pada bentuk bangunan dengan tatanan lahan di sekitar bangunan. Pada Arsitektur Kontemporer sendiri keterkaitan tatanan lahan dan bangunan adalah sangat erat kaitannya.



(a) (b)

Gambar 6 : a) Area Pelataran, b) Kolam pada Sisi Samping Gedung

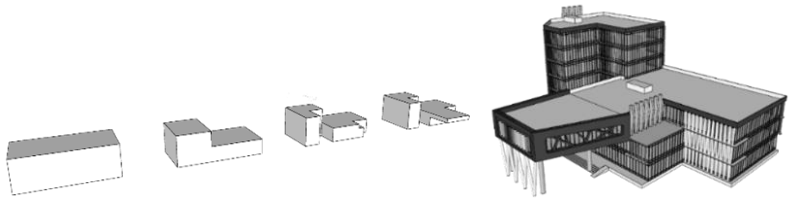
Sumber : Data Pribadi

Guna menciptakan kesan timbal balik antara bangunan dan lingkungan maka pada bagian sisi samping bangunan diberi kolam, dimana kolam ini nantinya akan merefleksikan bentuk bangunan seperti cermin sehingga bangunan akan terkesan lebih megah. Kemudian terdapat plaza sebelum masuk bangunan yang difungsikan sebagai ruang komunal. Jadi dengan demikian

bangunan tidak akan memberikan kesan kuat jika tidak di support oleh lingkungan di sekitarnya begitu juga sebaliknya.

Rancangan Bentuk

Konsep bentuk yang digunakan adalah ekspresif. Ekspresif sendiri berarti mampu memberikan gambaran tentang sesuatu yang ingin diungkapkan. Mengungkapkan maksud yang dirasakan kepada khalayak adalah salah satu ciri dari Arsitektur Kontemporer. Menciptakan bentuk bangunan yang dapat menggambarkan sesuatu yang merepresentasikan kegiantan kustom dan mempunyai ciri khas yang kuat. Meskipun hanya dipandang sekejap mata pun orang akan mengetahui jika bangunan tersebut merupakan bangunan Fasilitas dan Galeri Layanan Produk Kustom.



(a) (b)

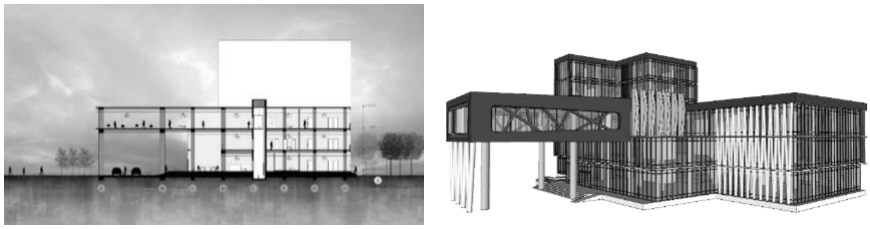
Gambar 7 : a) Transformasi Bentuk, b) Perspektif Bentuk Bangunan

Sumber : Data Pribadi

Penggunaan gradasi warna pada secondary skin juga menambah kesan kuat bahwa bangunan ini bergerak di bidang industri kreatif. Dengan demikian perpaduan antara bentuk dan juga selubung bangunan dapat memunculkan suatu karakter dari bangunan ini.

Rancangan Ruang

Konsep ruang yang digunakan adalah tumpang tindih. Tumpang tindih berarti sesuatu yang saling bersusun-susun dan saling menindih. Penyusunan antara unsur-unsur yang menghasilkan suatu kesan yang berbeda. Dalam hasil analisis studi banding bahwa ciri khas ruang dari arsitektur kontemporer adalah ruang yang lapang atau lega. Dengan konsep tumpang tinding dapat dilihat dari adanya void dan juga bagian ruang yang menjorok ke depan.



(a) (b)

Gambar 8 : a) Potongan Ruang Tumpang Tindih, b) Perspektif Ruang Tumpang Tindih

Sumber : Data Pribadi

Dengan konsep tumpang tindih pengunjung disuguhkan dengan pengalaman view yang berbeda. Terutama pada ruang galeri yang dirancang menjorok jauh ke depan, dengan tujuan memberikan view yang menarik kepada pengunjung. Selain memberikan view yang menarik, menjoroknya ruang galeri juga dimanfaatkan sebagai area *dropoff*. Jadi, dengan demikian bangunan tidak perlu menambahkan elemen kanopi pada bagian depan bangunan.

KESIMPULAN

Rancangan Fasilitas dan Galeri Layanan Produk Kustom di Surabaya ini dapat menjadi wadah kegiatan industri ekonomi kreatif dan menampilkan hasil karya para desainer grafis dengan nilai otentik yang tinggi. Lewat industri ekonomi kreatif juga dapat menjadi jalan untuk mempromosikan Indonesia di kancah Internasional. Keunikan rancangan fasilitas ini mulai dari tatanan lahan yang bersimbiosis, bentuk yang ekspresif dan ruang yang tumpang tindih diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam mendesain bangunan khususnya yang memiliki banyak aspek yang terintegrasi menjadi satu bangunan. Dengan demikian beberapa kegiatan dapat dilakukan secara efektif dan juga mengurangi miskomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

[1] W. Martokusumo, "Arsitektur Kontemporer Indonesia, Perjalanan Menuju Pencerahan 1," pp. 1–8, 2007.

[2] K. Aji, L. Sakti, W. W. Widjajanti, H. Hendra, J. Arsitektur, and F. Teknik, "LANGGAM KONTEMPORER DI SURABAYA."

[3] V. Santoso, "Perancangan Galeri Seni Lukis Ivan Hariyanto di Surabaya," vol. 2, no. 2, pp. 14–19, 2014.

[4] D. Aryani and F. Rosinta, "Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan dalam membentuk loyalitas pelanggan," *J. Ilmu Adm. dan Organ.*, vol. 17, no. 2, pp. 114–126, 2010.

[5] H. Y. dan L. P. Febrianti, Ismaniasita Nur, "Penerapan Arsitektur Kontemporer Dalam Perancangan Pusat Jasa Pernikahan Di Bekasi," *Univ. Sebel. Maret Surakarta*, vol. I, no. 1, pp. 45–46, 2018, [Online]. Available: https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/662.